

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia sangat didominasi sektor perbankan. Bank memiliki fungsi yang strategis baik dalam hal pengumpulan dana maupun dalam pendistribusiannya melalui kredit atau pembiayaan. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tuntutan masyarakat yang menghendaki Indonesia memiliki layanan keuangan syariah yang berangkat dari keinginan masyarakat muslim untuk menghindari praktik – praktik yang dilarang syariat dalam pengelolaan keuangan mereka. Kondisi ini membuka jalan bagi perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman, industri perbankan syariah mulai berkembang pesat. Semakin menjamurnya bank konvensional yang mengadopsi model *dual-banking*, yang menyediakan alternatif layanan perbankan yang semakin komprehensif kepada masyarakat Indonesia. Banyak bank konvensional yang juga mendirikan bank yang sesuai syariah, baik dalam bentuk BUS (Bank Umum Syariah) atau UUS (Unit Usaha Syariah). Hingga Maret 2023, terdapat 13 BUS dan 20 UUS yang mengoperasikan 392 unit kantor cabang dan 1.538 kantor cabang

pembantu pada BUS. Selain itu UUS tercatat mengelola 185 kantor cabang dan 215 kantor cabang pembantu<sup>1</sup>.

Selain itu, pada 12 Oktober 2020 tiga bank umum syariah milik negara yakni Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah menandatangani *Conditinal Merger Agreement* (CMA) menandai langkah awal konsolidasi ketiga bank tersebut menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini menyoroti kemajuan perbankan syariah yang masif dan berfungsi sebagai fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Meningkatnya jumlah aset, dana pihak ketiga (DPK), dan total pembiayaan menunjukkan kapasitas bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional<sup>2</sup>.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kinerjanya perlu diawasi guna penilaian dan pengawasan terhadap kinerjanya. Terdapat beberapa sumber utama yang menjadi indikator dasar penilaian kinerja keuangan, yakni *financial statement* bank terkait. Dari laporan tersebut muncul

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH MARET 2023*, *Ojk.Go.Id* (Jakarta, 2023).

<sup>2</sup> Zuwardi Zuwardi, Hardiansyah Padli, and Mohammad Aliman Shahmi, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan (Studi Pada Bus Dan Uus Di Indonesia Periode 2014-2018)," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 141.

rasio yang digunakan sebagai pondasi dalam mengukur kinerja sebuah bank. Salah satu aspek yang biasa digunakan sebagai alat ukur kinerja sebuah bank ialah aspek *earnings* atau profitabilitas. Profitabilitas adalah kesanggupan suatu entitas usaha dalam mencapai laba selama kurun waktu tertentu<sup>3</sup>. Di mana, matriks ini merupakan alat analisis yang komprehensif yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas sebuah *company*.

Profitabilitas dapat diukur dari berbagai elemen, salah satunya ialah dilihat dari *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka merefleksikan efisiensi bank dalam penggunaan asetnya untuk mencapai tujuan finansialnya. Rasio ini juga memberikan pandangan yang berguna bagi para *stakeholder* dalam memahami kondisi keuangan *company*. Jika rasio ini cenderung menurun, manajemen perlu untuk meninjau kembali strategi operasionalnya atau mengambil langkah – Langkah lain untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Hal tersebut menjadi krusial mengingat bahwa jika ROA rendah akan mengurangi daya tarik *company* sebagai pilihan investasi.

---

<sup>3</sup> Bambang Riyanto, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4th ed. (D.I Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2010).

Tentunya nilai ROA pada sebuah bank yang mengalami peningkatan maupun penurunan dipengaruhi oleh banyak faktor makroekonomi maupun mikroekonomi. Secara umum faktor makroekonomi yang mempengaruhi bank seperti inflasi, kurs, BI Rate, jumlah uang beredar, pangsa pasar, SBIS dan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu faktor mikroekonomi yang mempengaruhi sebuah bank ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), *Net Operation Margin* (NOM) serta Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)<sup>4</sup>. Baik bank konvensional maupun syariah tidak terlepas dari dua faktor tersebut dalam operasionalnya.

**Tabel 1. 1 Tabel Inflasi dan NPF Terhadap ROA Bank BCA  
Syariah Tahun 2015-2023**

Tahun	Periode Triwulan	Inflasi (%)	NPF (%)	ROA (%)
2015	Maret	6.38	0.88	0.71
	Juni	7.26	0.58	0.79
	September	6.83	0.44	0.86

---

<sup>4</sup> Riduan Riduan et al., “Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah Tahun 2016 – 2021,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2023): 342–368.

	Desember	3,35	0.5	1
2016	Maret	4.45	0.4	0.76
	Juni	3.45	0.47	0.9
	September	3.07	0.3	1
	Desember	3.02	0.21	1.13
2017	Maret	3.61	0.17	0.99
	Juni	4.37	0.18	1.05
	September	3.72	0.2	1.12
	Desember	3.62	0.04	1.17
2018	Maret	3.4	0.14	1.1
	Juni	3.12	0.31	1.13
	September	2.88	0.29	1.12
	Desember	3.13	0.28	1.17
2019	Maret	2.48	0.42	1
	Juni	3.28	0.62	1.03
	September	3.39	0.53	1
	Desember	2.72	0.26	1.15
2020	Maret	2.96	0.24	0.87
	Juni	1.96	0.21	0.89
	September	1.42	0.01	0.89
	Desember	1.68	0.01	1.09
2021	Maret	1.37	0.1	0.89
	Juni	1.33	0.01	2.5
	September	1.6	0.01	0.91
	Desember	1.87	0.01	1.12
2022	Maret	2.64	0	0.91

	Juni	4.35	0.01	1.07
	September	5.95	0	1.2
	Desember	5.51	0.01	1.33
2023	Maret	4.97	0.01	1.4
	Juni	3.52	0.01	1.52
	September	2.28	0	1.59
	Desember	2.61	0	1.49

*Sumber: bcasyariah.go.id dan bi.go.id (Data diolah)*

Rasio profitabilitas merupakan rasio dijadikan parameter pengukuran tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Dari tabel 1.1 dapat diketahui besaran ROA yang dihasilkan Bank BCA Syariah cenderung meningkat dari triwulan satu ke triwulan berikutnya dan kembali menurun di setiap triwulan pertama di tahun berikutnya. Besaran ROA yang mengalami peningkatan maupun penurunan diduga merupakan dampak dari faktor makro berupa inflasi dan kurs. Peran inflasi sangat besar dalam dunia perekonomian, sebab baik buruknya ekonomi dapat dilihat dari besar inflasinya. Meski tidak selalu berbahaya, namun tingkat inflasi perlu diperhatikan.

Sebagai lembaga intermediasi, inflasi sangat rentan terhadap bank. Jika inflasi suatu negara mengalami kenaikan, hal tersebut bisa berakibat pada kenaikan angka konsumsi yang kemudian akan mempengaruhi simpanan dan pembiayaan pada masyarakat. Selain itu, kegiatan

operasional menjadi kurang produktif dan jumlah dana yang dikumpulkan dari masyarakat akan berkurang, yang nantinya akan mempengaruhi bank dalam menghasilkan profit. Namun peningkatan pada inflasi tidak selalu diikuti oleh penurunan ROA yang dihasilkan bank BCA Syariah. Merujuk tabel 1.1, diketahui bahwa besaran ROA yang meningkat pada bulan Juni 2015, September 2017, Juni 2018, September 2018, Juni 2019, Desember 2020, Desember 2021, Juni 2022, dan September 2022 tidak diikuti dengan menurunnya besaran ROA yang dihasilkan Bank BCA Syariah. Namun penurunan yang terjadi menimbulkan asumsi bahwa bank menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitasnya di tengah situasi ekonomi yang penuh tekanan. Fluktuasi ini merefleksikan ketidakstabilan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga energi, kebijakan moneter, dan situasi global.

Dalam kegiatan usahanya, bank syariah akan terikat dengan risiko pembiayaan. NPF atau *Non Performing Financing* merupakan satu dari sekian banyak instrument yang digunakan untuk menilai performa bank syariah, khususnya pada penilaian pembiayaan yang bermasalah. Nilai NPF yang besar dapat berdampak pada timbulnya kerugian pada bank tersebut, sehingga profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut mengalami penurunan. Namun, angka NPF yang meningkat belum tentu

diikuti dengan menurunnya angka ROA yang dihasilkan suatu bank syariah. Merujuk pada tabel 1.1 diketahui bahwa tingginya NPF yang dihasilkan Bank BCA Syariah pada Desember 2015, Juni 2016, Juni dan September 2017, Juni 2018, Juni 2019, dan Juni 2021 tidak disertai oleh penurunan ROA yang dihasilkan Bank BCA Syariah. Peningkatan di beberapa periode mungkin berkaitan dengan kurang stabilnya situasi ekonomi. Selain dipengaruhi NPF, variabel lain seperti CAR dan FDR juga mempengaruhi profitabilitas sebuah bank.<sup>5</sup>

Secara teori fluktuasi ketiga variabel tersebut saling berhubungan, di mana peningkatan inflasi sejalan dengan meningkatnya NPF yang dikarenakan kreditur kesulitan dalam membayar angsuran. Kemudian peningkatan NPF berdampak pada penurunan ROA, karena bank harus menutupi kerugian yang timbul. Sebuah studi yang dilakukan Rofiul Wahyudi pada 2020 menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu inflasi dan NPF. Penelitian Idris Saleh pada 2021 menguatkan temuan sebelumnya, di mana bahwa inflasi dan NPF berdampak positif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tetapi sifatnya tidak signifikan. Sebaliknya,

---

<sup>5</sup> Riski Dayanti and Rachma Indrarini, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2019): 163–182.

Nanda dan Sista menyajikan kesimpulan yang berbeda, di mana tidak ditemukan efek NPF dan inflasi terhadap ROA bank syariah.

Meningkatnya inflasi cenderung berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat yang disebabkan menurunnya jumlah *saving*, dan juga berdampak pada oenyaluran pembiayaan. Selain itu, NPF yang tinggi mengharuskan bank mengalokasikan dana untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga mengurangi laba bersih. Fenomena tersebut dapat dipahami sebagai *research gap* pada lingkup penelitian profitabilitas bank syariah. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian serupa yang sifatnya lebih terfokus sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih representatif. Dengan demikian peneliti akan mengkaji dengan mengangkat topik **“Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023 ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat merincikan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Rata – rata besaran ROA yang dihasilkan Bank BCA Syariah pada periode 2015 – 2023 berada di bawah nilai minimal untuk dikatakan

sebagai bank yang sehat sebagaimana ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

2. Pergerakan inflasi yang meningkat berpengaruh pada meningkatnya jumlah uang beredar di masyarakat sehingga berakibat terhadap naiknya angka konsumsi, hal tersebut berdampak pada perubahan pola masyarakat dalam menyimpan uang di bank .
3. Besaran NPF yang meningkat tidak diikuti dengan penurunan besaran ROA yang dihasilkan Bank BCA Syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak melebar dari yang diharapkan secara umum, berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian hanya difokuskan pada inflasi dan NPF terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023, serta NPF yang digunakan ialah NPF yang memperhitungkan Penyisihan Penggunaan Aktiva Produktif (PPAP) atau NPF net.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas sekaligus menjelaskan maksud penelitian, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah pada Periode 2015 – 2023 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah pada Periode 2015 – 2023 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah pada Periode 2015 – 2023.
2. Mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah pada Periode 2015 – 2023.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diestimasikan akan memberikan berbagai manfaat untuk lapisan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk masyarakat, tulisan ini menjadi informasi tambahan dan meningkatkan pemahaman, khususnya tentang dampak inflasi dan NPF terhadap profitabilitas sebuah bank umum syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi bagi mereka yang mengangkat topik yang serupa.
3. Bagi institusi, tulisan ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir mereka.
4. Bagi Bank BCA Syariah, tulisan ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengevaluasi lebih mendalam mengenai faktor eksternal dan faktor internal, khususnya inflasi dan dan NPF yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang digunakan.<sup>6</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Prof.Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013) 64.

### 1. Inflasi

Ho1 : inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

Ha1 : inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

### 2. NPF

Ho2 : NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

Ha2 : NPF berpengaruh terhadap ROA Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

### 3. Inflasi dan NPF

Ho5 : inflasi dan NPF tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

Ha5 : inflasi dan NPF berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BCA Syariah Periode 2015 – 2023.

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan.

## **BAB II PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka, yang kemudai teori mencakup masalah yang diteliti, penelitian terdahulu yang relevan, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, data yang digunakan beserta sumber data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, uji hipotesis dan analisis data.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.